

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Proses budidaya sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Total biaya dari budidaya tradisional sebesar Rp 26.622.747,- dan untuk budidaya intensif sebesar Rp 122.382.897,-. Penerimaan yang diperoleh petambak budidaya tradisional sebesar Rp 48.951.119,- dan untuk budidaya intensif sebesar Rp 202.069.032,-. Pendapatan yang diperoleh dalam budidaya tradisional sebesar Rp 24.941.028,- dan untuk budidaya intensif sebesar Rp 85.495.094,-. Keuntungan yang diperoleh pada budidaya tradisional sebesar Rp 22.328.372,- dan untuk budidaya intensif sebesar Rp 79.686,-.

Dilihat dari indikator kelayakan yang terdiri dari R/C senilai 1,83 dan 1,65, produktivitas lahan senilai Rp 11.497 dan Rp 40.079 produktivitas modal senilai 95,30% dan 70,62%, produktivitas tenaga kerja senilai Rp 1.202.778,- dan Rp 2.242.730,-, usaha budidaya udang baik yang intensif maupun tradisional sudah layak diusahakan karena sudah melebihi dari masing-masing ketentuan.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyarankan petambak melakukan budidaya secara intensif karena keuntungan yang didapatkan lebih besar daripada budidaya tradisional. Serta pengoptimalan biaya obat yang dikeluarkan oleh petambak budidaya intensif, karena biaya obat yang dikeluarkan sangatlah besar.